

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena yang terjadi (Jaya, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang terjadi untuk diamati dimana menekankan pada interpretasi mendalam, konteks, dan kompleksitas. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menitikberatkan hasilnya untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif berpusat pada fenomena yang benar adanya dan terjadi di lingkungan sekitar.

Penelitian kualitatif menekankan pada ketelitian peneliti dalam merumuskan tujuan penelitian dan menggambarkan fenomena yang telah ditetapkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati melalui analisis yang terperinci. Penelitian kualitatif muncul karena perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, gejala, atau fenomena (Sugiyono, 2020). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berkembang karena perubahan dalam cara pandang terhadap realitas atau fenomena di sekitar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat melihat serta menjawab permasalahan secara mendalam.

Sementara, pada penelitian terdapat pemikiran yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu paradigma. Paradigma sendiri merupakan paradigma yang merupakan keyakinan terhadap konsep-konsep dasar sebagai landasan teoritis. Paradigma yang mendasari penelitian ini adalah paradigma post positivisme. Paradigma post positivisme sendiri merupakan paradigma yang berdasar dengan realitas sosial, dimana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2020) Dalam paradigma post positivisme yang berdasar pada realitas sosial, paradigma post positivisme bersifat kritis yang

berguna untuk membantu peneliti dalam memberikan pemaknaan pada interpretasi yang lebih kompleks dan menyeluruh terhadap realitas yang diamati.

Maka, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post positivisme dengan menganalisis Scene sesuai dengan kategori terkait penggambaran karakter perempuan dalam film genre aksi pada ke 5 film yaitu “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara ilmiah untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Pemilihan metode penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan data secara detail, sehingga dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis isi yang memiliki sifat kualitatif mampu mengidentifikasi pesan tidak hanya sekedar yang manifest, namun juga bisa meneliti pesan-pesan yang terpendam dari sebuah hal yang ingin diteliti (Sartika, 2014).

Analisis isi kualitatif cenderung mengungkapkan isi media berdasarkan konteks sosial dari subjek yang diteliti. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih tentang pesan yang disampaikan oleh media, terkait dengan realitas sosial yang ada di sekitar. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti pada analisis isi kualitatif tidak jauh berbeda dengan analisis isi kuantitatif yaitu dimulai dengan membuat kategori-kategori yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti, lalu mengklasifikasikan data dengan kriteria tertentu, dan juga melakukan prediksi menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan (Sartika, 2014).

Menurut R. Holsti dalam (Zakarya,2022) analisis isi merupakan teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Dalam hal ini, objektif dalam penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan kenyataan dari suatu isi. Sedangkan, sistematis berarti proses penetapan kategori dilakukan

sesuai aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, analisis isi kualitatif memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan konteks yang sebenarnya dan dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan dalam penelitian, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk menganalisis fenomena terkait penggambaran karakter perempuan dalam film genre aksi di Korea Selatan dalam film yang berbeda dengan realitas sosial. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis gambaran visual dan teks dari dialog percakapan pada karakter perempuan dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Dengan ini peneliti memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penggambaran karakter maskulinitas perempuan yang ditampilkan pada ke 5 film tersebut, kemudian peneliti akan menginterpretasikan bentuk dari maskulinitas perempuan dengan dikaitkan pada budaya patriarki di Korea Selatan.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian mengacu pada fokus atau komponen yang menjadi subjek atau tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis berfokus pada teks dan gambar yang merepresentasikan konsep maskulinitas perempuan dalam penggambaran karakter perempuan di film genre aksi. Unit analisis dalam penelitian ini tentu yang relevan dengan konsep yang sedang diteliti yaitu setiap potongan scene yang terdapat dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Dengan memilih unit analisis yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep maskulinitas direpresentasikan dalam teks dan gambar, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi dan konstruksi identitas gender dalam masyarakat. Dengan demikian, unit analisis menjadi penting dalam menentukan ruang lingkup dan kedalaman analisis dalam sebuah penelitian.

Dalam melakukan analisis isi, terdapat tujuan pesan komunikasi (Eriyanto, 2015): 1. Analisis isi berguna untuk menggambarkan sifat pesan dan membandingkan perbedaan dari waktu, pembicara, dan audiens. 2. Analisis isi membantu memahami bagaimana pesan berbeda tergantung pada situasi serta faktor sosial, budaya, dan politik di lokasi tertentu. 3. Analisis isi membantu dalam memahami pesan yang disampaikan kepada audiens yang berbeda dalam segmen yang berbeda. 4. Analisis isi memungkinkan perbandingan pesan yang disampaikan oleh pembicara yang berbeda.

Menurut Hamidi dalam (Safutra, 2021) Unit analisis merupakan satuan yang dapat diteliti, bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, atau peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah scene dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon” yang merepresentasikan maskulinitas perempuan dalam penggambaran karakter perempuan di film genre aksi. Dengan memilih scene sebagai unit analisis, penelitian ini dapat lebih fokus dan mendalam dalam menganalisis bagaimana konsep maskulinitas perempuan direpresentasikan dalam konteks cerita film tersebut. Dimana unit analisis pada penelitian ini mencakup 150 potongan adegan dalam scene yang merepresentasikan bentuk *female masculinity*. Scene-scene ini menjadi titik fokus untuk memahami bagaimana karakter perempuan maskulin dalam film ini dibangun, bagaimana aksi yang dilakukan, dan bagaimana hal ini mempengaruhi keselarasan dengan penggambaran karakter perempuan di film genre aksi. Adapun kriteria pemilihan scene pada 5 film yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ketika karakter utama perempuan menggunakan pakaian seperti lelaki.
2. Ketika karakter utama perempuan memiliki potongan rambut seperti lelaki.
3. Ketika karakter utama perempuan sedang melakukan adegan berkelahi.
4. Ketika karakter utama perempuan sedang menggunakan senjata.
5. Ketika karakter utama perempuan berpenampilan seperti lelaki.

Tabel 3. 1 Contoh Unit Analisis Film The Villainess

No	Scene	Narasi	Durasi
1.		Anonymous: "Eh? Kau datang sendirian? Pelacur gila!"	04.45-07.00
			
			
			
			
2.		Polisi: "Jangan bergerak! Tetap di sana!"	07.10-08.32

3.



Anonymous: "Hey, berhenti!"

"Hey, pemula! Berhenti di sana!"

"itukah anggota baru?"

"dia punya semangat"
"kau dulu seperti dia"

"Tak terkalahkan"

"Hey! Pelan-pelan, oke"

"Kau akan keluar pada waktunya"

"situasi mulai menarik!
Jangan coba hentikan dia"

"Hei hei, santai saja! Kau tak bisa keluar juga!
Lakukan sesuatu!"

Sook hee: "Buka pintunya!"

Kwan sook: "Aku tahu!
Biarkan aku ikut denganmu"

Sook hee: "Tempat apa ini?
Jawab aku!"

12.26-15.02

4.



Kim Seon: "Dasar kau!
Yaaaa...."

"Apa-apaan? Wahhh aku begitu takut"

Anonymous: "Mungkin dia ingin dihajar juga. Kim seon, habisi dia juga!"

"Wahhh sook hee bukan main"

22.00-23.05



Kwan sook: "Mulai!"

Joong sang: "Kau masih mau hidup?"

"Bunuhlah gadis itu sebelum dia yang membunuhmu"

"itu satu-satunya caramu bisa hidup"

Anonymous: "kau mengharapkanku percaya hal itu?"

Joong sang: "Mulai!"

27.50-29.50

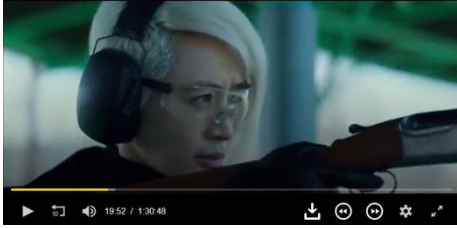
5.



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3. 2 Contoh Unit Analisis Film A Special Lady

No	Scene	Narasi	Durasi
1.		<p>Na hyun jung: "Mohon jangan khawatirkan aku"</p> <p>"Kamu tahu sudah berapa lama aku mempersiapkan diri untuk ini"</p> <p>"Aku bertemu dengannya untuk mendapatkan arahan"</p>	09.30-09.40
2.		-	19.48-20.00



3.

Wei: "Dia punya perempuan yang dia suka"

"Dia memiliki bekas luka yang sangat besar dengan namanya di tato di atasnya"

"Aku sudah tanya, dan dia bilang itu tatonya sudah lama"

"Setidaknya sudah 1 tahun katanya"

Na Hyun Jung: "sudah berapa lama kamu kerja untukku?"

25.12-26.09

Wei: "Sejak saya mengiris pergelangan tangan saya setelah aborsi, sekitar 7 tahun"

Wei: "Saya akan melakukan apapun selama itu perintah"

Na Hyun Jung: "Tapi kamu harus berhenti saat aku suruh kamu berhenti"



4.

Anonymous: "Jangan melihatnya pada tingkat emosionalnya. Tapi bacalah sebagai kemungkinan untuk berbisnis dengannya"

38.42-36.14

"Semua proses distribusi cukup transparan, dengan pikiran terbuka..."

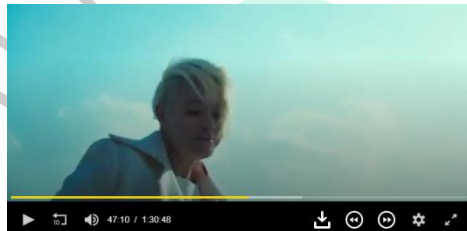


Na Hyun Jung: "Pergilah! Bermain di tempat lain."

"Kau berada di luar liga mu"



5.



47.04-47.14

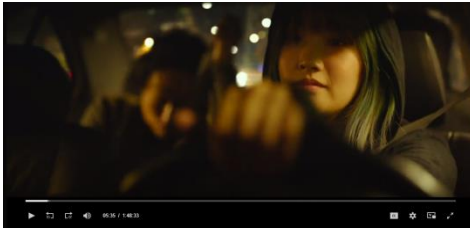


Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3.3 Contoh Unit Analisis Film Special Delivery

No	Scene	Narasi	Durasi
1.		<p>Asif: "Wah!Luar biasa!"</p> <p>"Ini model 9400?"</p> <p>"Wih!"</p> <p>Eun-ha: "Tolong jaga"</p>	02.40-03.08
		<p>Asif: "Wah"</p> <p>Eun-ha: "Apa kau menangkap banyak hari ini?"</p> <p>Anonymous: "Hanya sedikit"</p>	

2.



Eun-ha: “Kencangkan sabuk pengaman”

Mr.Kim: “Aku sudah mengikat milikku”

Eun-ha: “Kalau kau tidak mengencangkan sabuk pengaman, denda tambahan sebesar 60.000 harus dibayar”

05.05-10.30



Mr.Kim: “Luar biasa!”

Anonymous: “Hei, jalang! Hentikan mobilnya. Berhenti sialan! Berhenti”

Mr. Kim: “Kita harus bagaimana sekarang?”

Mr.Kim: “Ah! Dia sangat cepat!”

“Hei! Hitung uang sewanya.”

“Dimana kau bekerja?”

Eun-ha: “Apa itu? Tip?”

Mr.Kim: “Ini bukan Tip, aku memberimu kesempatan. Bagaimana?”

3.



“Bagaimana kalau kau bekerja untukku?”

10.44-11.40



“Aku bekerja di perusahaan. ini pertama kalinya aku ingin bekerja dengan seorang gadis. Ini

suatu kehormatan bagimu”

Eun-ha: “Terima kasih, simpanlah. Ini akan membuatmu lebih baik”

Mr. Kim: “Hei, Kau akan menyesal nanti”

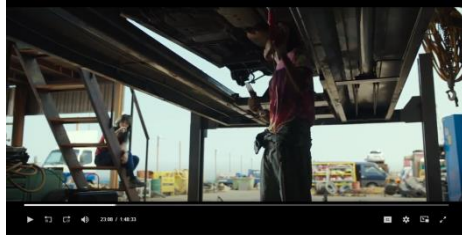
4.



Eun-ha: “Semoga selamat sampai tujuan”

Asif: “Sial, seluruh latar belakang tergores”

23.00-23.08



Eunha: “Kenapa lama sekali”

Seo won: “Buka pintunya, hei? Tolong aku. Tolong buka! Hei, Cepat! Ini 6162 bukan?”

31.32-33.48



Anonymous: “Tangkap dia!”

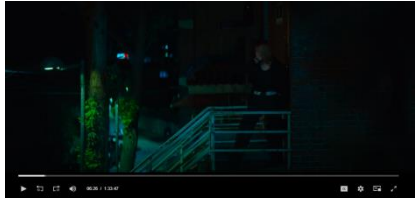
“Hei! Berhenti”

5.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

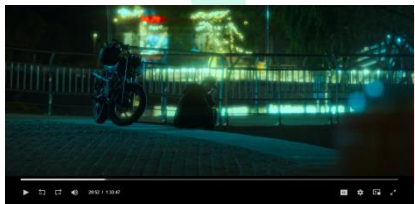
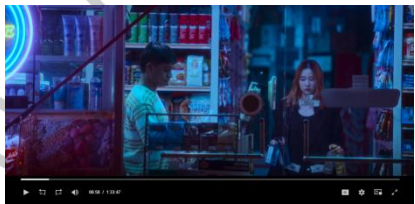
Tabel 3 4 Contoh Unit Analisis Film Ballerina

No	Scene	Narasi	Durasi
1.		<p>Jang Ok Joo: “Bisa hitung belanjaanku?”</p> <p>Anonymous: “Apa...”</p> <p>Jang Ok Joo: “Ada uang kembalian?”</p>	02.00-02.30
		<p>Anonymous: “Uang kembalian....entahlah”</p> <p>Jang Ok Joo: “kuambil dari sini saja”</p>	
2.		<p>Anonymous: “Hei!!”</p> <p>“Apa yang kau lakukan?”</p> <p>“Sialan”</p> <p>Jang Ok Joo: “Bisakah kau hitung yang ini juga?”</p>	02.36-03.38



3.

- 06.26-07.00



4.

- 20.46-21.14







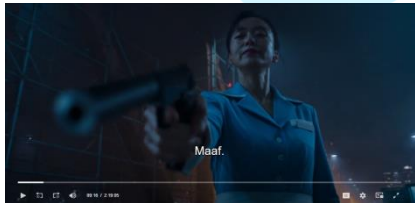

5.

Anonymous: "Dia membuat cabai-cabai ini berantakan" 24.10-27.40



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3 5 Contoh Unit Analisis Film Kill Boksoon

No	Scene	Narasi	Durasi
1.		<p>Boksoon: “Benar, bukan?”</p> <p>“kadang kita bisa belajar dari anak”</p> <p>Oda Shinichiro: “Setuju”</p> <p>Boksoon: “Itu sebabnya aku akan bersaing adil hari ini”</p>	04.17-04.24
2.		<p>Boksoon: “Kubeli ini seharga 30.000 won di Walmart”</p> <p>Oda Shinichiro: “Woooohoooo”</p> <p>“Coba lihat”</p> <p>“Kita mulai?”</p>	05.42-08.23
		<p>“Kau mengesankan”</p> <p>Boksoon: “Ya, aku tahu”</p> <p>Oda Shinichiro: “Kau bisa bangga pada dirimu, hanya ada tiga orang di seluruh Jepang yang bisa bertahan sejauh itu melawanku, Oda Shinichiro”</p>	
		<p>“Kau mau berhenti?”</p> <p>Boksoon: “Tunggu, biar aku ganti alat”</p> <p>Oda Shinichiro: “Silahkan saja”</p>	
3.		<p>Oda Shinichiro: “Tak ada kebetulan dalam menang, seribu hari untuk menempa roh dan sepuluh hari untuk memoles. Hanya setelah disiplin ini...”</p>	08.37-09.20
		<p>“Arghh”</p> <p>“Dasar jalang”</p> <p>Boksoon: “Maaf...harus pergi sebelum toko tutup”</p>	



Mba CEO: "Sayang kau tak bisa melihatnya, dia mungkin lebih baik darimu saat seusia itu"

4.



Boksoon: "Young-ji? Boleh kita sparing sebentar?"

Young-ji: "Kau sungguh tak butuh alat?"

33.03-36.10



Boksoon: "Kau juga tak pakai pisau asli, ini saja (spidol merah)"

Mba CEO: "Siap, mulai!"

Boksoon: "Pakai kedua tangan itu bagus, tapi gerakanmu terlalu lemah"

"Aku tak bertarung begitu saat seusianya, bukan?"

"Pilihan bagus"

Young-ji: "Pisau asli pasti akan melukai pinggangmu"

Mba CEO: "Jadi>dia mulai mirip kau, bukan"

Boksoon: "Aku lebih cantik darinya"

"Kau baru saja mati tanpa bersuara"

Boksoon: "Kau mau dibunuh, ya?"

"Ini rumahku"

Young-ji: "Bunuh aku, Direktur Cha memecatku"

"Aku bahkan tak sempat debut. Masuk akal, karena anak magang berani merusak kerja Gil Boksoon"

1.15.58-1.16.35

5.



"Aku mungkin tak berharga sedikit pun bagimu, tetapi kau tahu perjuanganku untuk sampai ke titik ini?"
Boksoon: "Baik, kau tepat waktu"

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Pada penelitian ini potongan adegan diperoleh dari 5 film yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Unit Observasi Penelitian

No	Judul Film	Durasi	Jumlah Scene	Jumlah Potongan Adegan	Presentase Adegan Female Masculinity
1	The Villainess (2017)	129 menit	13	39	91%
2	A Special Lady (2017)	91 menit	13	23	55%
3	Special Delivery (2022)	108 menit	10	23	64%
4	Ballerina (2023)	93 menit	12	24	84%
5	Kill Boksoon (2023)	137 menit	13	30	66%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Penelitian ini akan meneliti dan mengungkap lima bentuk *female masculinity* yang ditampilkan dalam film Korea genre aksi berdasarkan lima indikator maskulinitas perempuan yaitu *Butch realness*, *Femme pretender*, *Male mimicry*, *Fag drag*, dan *Denaturalize masculinity*. Penelitian ini menganalisis 139 adegan dari film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina*, dan *Kill Boksoon*. Hal tersebut peneliti lakukan guna mengidentifikasi dan memahami bagaimana bentuk *female masculinity* direpresentasikan dalam film-film tersebut. Analisis ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait karakter utama perempuan ditampilkan dengan kekuatan dan keberanian yang biasanya dihubungkan dengan maskulinitas perempuan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses krusial dalam penelitian yang memastikan identifikasi dan pengambilan data yang tepat. Tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati sesuai prosedur yang berlaku. Teknik ini merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan secara efektif. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang baik dapat memastikan keakuratan dan relevansi data yang dikumpulkan, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti

dapat memperoleh data sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Martha Jaya, 2020).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan focus group discussion (FGD). Setiap metode memiliki keunggulan dan tujuan tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Menurut Jaya (2020) Dalam teknik pengumpulan data terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Jaya (2020) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi dan pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar dan sebuah karya seseorang.

Dalam penelitian ini, data yang paling relevan adalah potongan adegan yang menunjukkan maskulinitas perempuan dalam karakter perempuan di film Korea genre aksi khususnya “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Data dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari berbagai potongan adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan pada karakter utama yang akan dianalisis oleh peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Dokumentasi gambar dan teks tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk dianalisis, diuji, dan ditafsirkan sehingga peneliti mendapat kesimpulan dari penggambaran karakter perempuan di film Korea genre aksi.

Disamping itu, peneliti pun mengumpulkan data sekunder yang berguna untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder menjadi sumber informasi penting dalam penelitian ini, dapat diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti website, skripsi, artikel, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan telah tersedia dan bisa didapatkan secara tidak langsung melalui media. Dalam hal ini peneliti hanya perlu menyesuaikan serta memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhan peneliti (Sanusi, 2014).

Dengan menggunakan data sekunder, peneliti akan memiliki landasan yang kuat dan lebih mendalam dalam menelusuri topik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengkaji beberapa sumber yaitu buku, jurnal, dan skripsi yang membahas terkait maskulinitas perempuan dalam film untuk dijadikan data pendukung pada penelitian ini.

3.5. Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan teknik pengujian data untuk menilai kualitas data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam menguji keabsahan data, peneliti akan memeriksa kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenarannya. Hal ini penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian.. Pada penelitian kualitatif sendiri terdapat hal yang mendasari teknik keabsahan data yaitu uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Jaya, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian data *dependability* atau kebergantungan. Dimana pada uji *dependability* adalah cara pengujian terhadap seluruh proses penelitian dengan menggunakan auditor independen guna menguji kembali keseluruhan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (Jaya, 2020). Uji *dependability* dilakukan guna membuktikan konsistensi penafsiran peneliti dalam menjabarkan suatu fenomena. Pengujian data pada teknik *dependability* dititikberatkan terhadap penarikan kesimpulan dari peneliti yang harus konsisten.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *dependability* untuk mengetahui kesamaan penafsiran terkait data penelitian dengan sesama peneliti sebagai coder ketika menganalisis objek penelitian. Pada proses ini, data yang telah peneliti peroleh akan dikaji kembali oleh peneliti lain sebagai coder kedua. Coder kedua dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap coding sheet yang telah dikerjakan peneliti sebelumnya.

Selanjutnya, hasil coding sheet dari coder 1 dan coder 2 akan melalui tahap pengujian dan perbandingan guna melihat reliabilitas antara coder 1 dan coder 2. Dalam hal ini, rumus Holsti peneliti gunakan pada tahap pengujian reliabilitas antara coder 1 dan coder 2, yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Gambar 3.1 Rumus Holsti
(Sumber: Hidayat, Nurhayati, Rahmasari, 2020)

Keterangan:

CR: Coefficient Reliability

M : Jumlah persetujuan dari dua orang coder

N1 : Jumlah unit yang di tes coder 1

N2 : Jumlah unit yang di tes coder 2

Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang masih bisa ditoleransi yaitu pada angka 0,7 atau 70% hasil realibilitas. Pada angka 0,7 menjadi alat ukur guna memperlihatkan reliabilitas dari uji data coding sheet (Eriyanto, 2015). Dengan demikian, jikalau hasil reliabilitas lebih dari 0,7. Maka, penelitian yang dilakukan dapat dikatakan reliabel. Sedangkan, jika hasil kurang dari 0,7 menandakan bahwa penelitian tidak reliabel. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian bersama coder 2 guna memverifikasi data yang sudah didapatkan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengujian reliabilitas dengan memperhitungkan kesamaan dalam hasil yang diperoleh dari coder 2.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = 2M/N1+N2	Presentase
	<i>Butch Realness</i>	0	0	-	-
Maskulinitas	<i>Femme Pretender</i>	32	34	2(32)/32+34	96%
Perempuan	<i>Mimicry</i>	12	11	2(11)/12+11	95%
	<i>Fag Drag</i>	17	16	2(16)/17+16	96%
	<i>Denaturalize Masculinity</i>	0	0	-	-

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian reliabilitas pada indikator maskulinitas perempuan dalam film “The Villainess”, “A Special Lady”, “Special Delivery”, “Ballerina”, dan “Kill Boksoon”. Pengujian reliabilitas dilakukan dari temuan yang telah peneliti dapatkan sebagai coder 1 dan dosen pembimbing sebagai coder 2. Dalam hal ini, tingkat reliabilitas dalam setiap

indikator maskulinitas perempuan menghasilkan lebih dari 0,7 atau sama dengan 70%. Dengan demikian, hasil tersebut menyatakan bahwa indikator maskulinitas perempuan yang dipakai oleh peneliti dalam coding sheet bisa dikatakan reliable. Disamping itu, antara coder 1 dan coder 2 saling membenarkan indikator yang telah ditemukan dengan nilai terendah yaitu 95%.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara guna mencari pola-pola penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu data yang telah diperoleh dan sudah diolah dikelompokkan dan diringkas menjadi satu kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). Analisis data dapat dimaknai sebagai proses dalam mengkaji dan memahami data untuk menemukan kesimpulan, makna, dan tafsiran tertentu pada keseluruhan data penelitian (Saleh, 2017). Dalam menganalisis data, pelaksanaan analisis data dilakukan dari sejak awal peneliti mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara serentak sedari peneliti mengumpulkan data (Saleh, 2017)

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis tematik. Menurut Fereday dan Muir.Cochrane dalam Heriyanto (2018) analisis tematik merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam penelitian jika ingin mengupas tuntas terkait data-data kualitatif yang dimiliki untuk menemukan kesinambungan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjabarkan seberapa jauh sebuah fenomena terjadi. Dalam melakukan analisis tematik, peneliti akan memahami serta dapat memberikan penjelasan terkait hubungan antara data dengan sebuah fenomena yang terjadi.

Peneliti menggunakan analisis tematik guna menganalisis terkait maskulinitas perempuan. Pada analisis tematik, terdapat beberapa tahapan yaitu memahami data, pengkodean, dan memilah tema (Heriyanto, 2018). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan ketiga tahapan tersebut dimana memulai dengan proses memahami data yang diperoleh sebelumnya dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengkodean atau menyusun kode serta diakhiri dengan memilah tema.

Dalam proses memahami data, peneliti mendokumentasikan data sehingga peneliti dapat membaca data yang sudah menjadi kesatuan terkait maskulinitas perempuan dalam film. Selanjutnya, pada tahap pengkodean, peneliti akan menganalisis maskulinitas perempuan yang ditunjukkan dalam film. Pada proses ini, peneliti akan mengelompokkan scene-scene sesuai dengan karakter maskulinitas perempuan berdasarkan 3 indikator yaitu *femme pretender*, *mimicry*, dan *fag drag*. Lalu, pada tahap memilah tema peneliti akan menarik satu kesimpulan dari tema-tema pengkodean sebelumnya dengan menjabarkan kesinambungan terhadap konsep yang digunakan (Heriyanto, 2018).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan peneliti dalam menganalisis penggambaran karakter perempuan di film Korea genre aksi, yaitu:

1. Peneliti hanya akan berfokus menganalisis dan memaknai sisi maskulinitas pada karakter utama perempuan di film Korea genre aksi periode 2017-2023.